

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini dinilai efektif peranannya dalam menambah devisa negara. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata di Indonesia maupun seluruh dunia. Pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai mempunyai prospek yang besar di masa yang akan datang. Sektor pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya serta sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait. Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui. Bentuk pembaharuan pada daerah wisata berupa renovasi dan perawatan secara berkala, oleh sebab itu pariwisata merupakan investasi yang penting pada sektor non migas bagi Indonesia.

Industri pariwisata merupakan industri unggulan dan strategis pada agenda pembangunan nasional (Tina *et al.*, 2021). Pariwisata yang merupakan investasi ekonomi masa depan akan secara otomatis mempermudah perputaran barang dan jasa pelayanan di tempat wisata. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan budaya bernilai tinggi dalam industri pariwisata. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, telah diberikan pengertian mengenai kepariwisataan. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan-kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha. Aspek pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor penting karena pariwisata mampu menjalankan tugasnya sebagai faktor pembangunan dan penghasil devisa negara. Tujuan dari pengembangan pariwisata di Indonesia dapat dilihat secara jelas dalam peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 Bab II Pasal

3, yang menyebutkan bahwa usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara.

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata karena keragaman budaya, bahasa, adat istiadat, dan kondisi alam yang dimilikinya. Perkembangan sektor pariwisata saat ini semakin berkembang di berbagai daerah Indonesia yang berdampak pada perekonomian masyarakat lokal. Peningkatan perekonomian merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat sekitar daerah wisata. Dalam mengelola sebuah tempat wisata, rumah-rumah penduduk desa harus siap untuk dijadikan homestay. Sebuah desa wisata juga dapat memanfaatkan peluang dengan membuka toko yang menjual potensi masyarakat di sekitar desa seperti oleh-oleh ataupun kerajinan. Tujuannya tentu saja agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

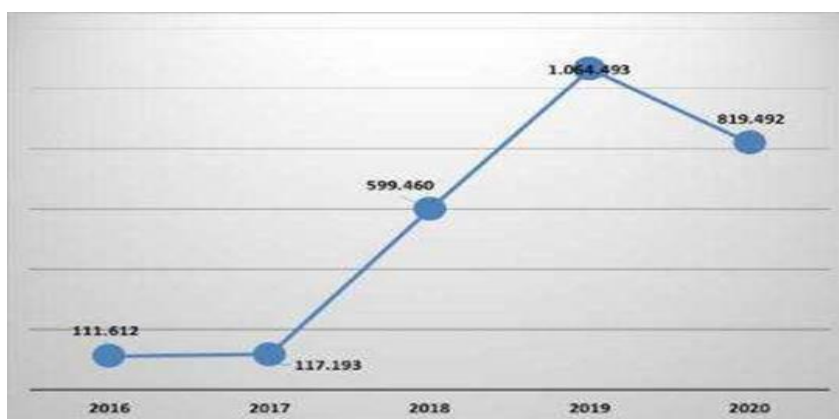
Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini berdampak pada seluruh aspek kegiatan manusia. Pandemi ini disebabkan oleh varian virus jenis baru SARS-CoV-2. Virus tersebut pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Di Indonesia, kasus pertama Covid-19 terkonfirmasi pada 2 Maret 2020. Hanya dalam tempo 8 hari, yakni pada tanggal 10 April 2020, penyebarannya telah meluas di 34 provinsi di Indonesia. Pemerintah telah menggunakan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak 10 April 2020 untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 di sejumlah wilayah. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) mengklaim bahwa sektor pariwisata mengalami kerugian hingga Rp10 triliun akibat pemberlakuan kebijakan pembatasan Sosial Berskala Besar.

Aturan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar tertuang didalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yaitu dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang merujuk ke UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekejarantinaan Kesehatan ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Penerapan PSBB mengatur segala kegiatan masyarakat. Selain itu, hanya tempat usaha yang menyediakan kebutuhan pokok yang diperbolehkan buka dengan menerapkan protokol kesehatan. Setelah mengalami beberapa revisi, pemerintah tidak lagi menggunakan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tetapi menggantinya dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemberlakuan PPKM tertuang dalam instruksi menteri nomor 1 tahun 2021 oleh menteri dalam Negeri. Kebijakan ini diberlakukan seiring pengetatan protokol kesehatan karena penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dilapangan yang kurang tegas serta mobilitas masyarakat yang masih tinggi.

Dampak besar pandemi terhadap sektor pariwisata adalah menurunnya angka jumlah pengunjung yang signifikan. Total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 4,02 juta kunjungan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara turun sebesar 75%. Berdasarkan kebangsaannya, terdapat 5 negara yang paling banyak berkunjung ke Indonesia pada tahun 2020 yaitu Timor Leste, Malaysia, Singapura, Australia, dan China. Sebagian besar negara-negara tersebut adalah negara tetangga. Jumlah wisatawan lokal juga menurun sebesar 61% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan jumlah wisatawan yang signifikan tersebut sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian karena pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara, devisa, dan lapangan pekerjaan ([www.kemenparekraf.go.id](http://www.kemenparekraf.go.id)).

Provinsi Lampung merupakan menjadi pintu gerbang lalu lintas kendaraan yang dari pulau Jawa ke pulau Sumatera maupun sebaliknya. Provinsi

Lampung dikenal sebagai Provinsi yang cukup berkembang pesat, dimana banyak tumbuh beragam industri baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Provinsi Lampung memiliki ragam objek wisata yang juga mengalami dampak penurunan kunjungan wisatawan. Pemerintah Kota bandar lampung menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dalam upaya untuk mencegah penyebaran virus covid-19 yang semakin meningkat, sehingga beberapa akses publik ditutup sementara termasuk pariwisata. Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung mengungkapkan bahwa sebelum adanya pandemi di tahun 2020, pergerakan wisatawan di Provinsi Lampung dalam setahun bisa mencapai 12 juta orang. Namun sepanjang tahun 2020, pergerakan wisatawan di Provinsi Lampung hanya mencapai 2 juta orang. Berikut data jumlah kunjungan wisatawan tahun 2016-2020 dikota Bandar lampung:



Sumber : Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2021

**Gambar 1.1**

### **Jumlah Wisatawan Domestik Kota Bandar Lampung**

Jumlah wisatawan domestik yang tercatat pada Dinas Pariwisata terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019, namun terlihat mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 sebesar -30% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang mulai terkonfirmasi diawal tahun 2020 dan sangat mempengaruhi industri wisata di Provinsi Lampung yang sedang berkembang pesat.

Perkembangan wisata di Provinsi Lampung disebabkan peran media sosial serta perubahan minat wisatawan yang cenderung mengeksplor keindahan alam. Wisata alam yang lebih banyak diminati adalah wisata alam yang lebih lunak dengan resiko yang lebih ringan, namun unsur-unsur alamiah tetap memegang peran penting.

Objek wisata Muncak Teropong Laut terletak di Kabupaten Pesawaran. Untuk menuju objek tersebut dapat ditempuh sekitar 1,5 km dari Teluk Betung Barat dan 17 km dari kota Bandar Lampung. Perjalanan ke objek wisata ini dapat ditempuh dari Kota Bandar Lampung melewati ruas jalan menuju kawasan pantai hingga Lempasing yang mendekati perbatasan Kabupaten Pesawaran. Muncak Teropong Laut menyediakan tempat untuk berburu foto yang Instagramable. Pada lokasi wisata ini terdapat spot foto yang tidak kalah jika dibandingkan objek wisata lainnya. Selain hal tersebut, pengelola objek wisata Muncak Teropong Laut juga telah melakukan berbagai strategi pemasaran untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisata di era *new normal*. Berbagai hal tersebut juga tentunya disesuaikan dengan peraturan tentang pengendalian pandemi yang ditetapkan oleh pemerintah. Strategi yang telah dilakukan pengelola dinilai belum maksimal karena tidak terlihat peningkatan yang signifikan mengenai jumlah pengunjung. Berikut data jumlah pengunjung objek wisata Muncak Teropong Laut periode tahun 2019 hingga tahun 2021.

**Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Muncak Teropong Laut**

Bulan	Jumlah Pengunjung 2019	%	Jumlah Pengunjung 2020	%	Jumlah Pengunjung 2021	%
Januari	1,233	-	1,327	-	451	-
Februari	1,194	-3%	1,243	-7%	442	-2%
Maret	1,186	-1%	Lookdown	-	478	8%
April	1,205	2%	Lookdown	-	459	-4%
Mei	1,216	1%	332	-274%	465	1%
Juni	1,231	1%	346	4%	494	6%
Juli	1,211	-2%	328	-5%	516	4%
Agustus	1,247	3%	371	12%	537	4%
September	1,205	-3%	363	-2%	535	0%
Oktober	1,226	2%	397	9%	584	8%
Nopember	1,329	8%	411	3%	628	7%
Desember	1,462	9%	432	5%	643	2%
<b>Total Pengunjung</b>	<b>14,945</b>		<b>5,550</b>		<b>6,232</b>	

Sumber : Data diolah (2022)

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pengunjung Muncak Teropong Laut dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Pada tahun 2019 dimana dari tabel diatas dapat dilihat naik turunnya jumlah pengunjung wisata muncak teropong laut tetapi masih tergolong stabil. Pada tahun 2020 yang datang berkunjung dimuncak teropong laut mengalami penurunan yang sangat signifikan yang disebabkan pandemi covid-19 yang menghancurkan segala aspek kehidupan manusia terutama dalam sektor pariwisata. Penurunan jumlah pengunjung yang signifikan sebesar 300% terjadi saat diberlakukannya Pembatasan Sosial Bersekala Besar setelah terdapat warga negara Indonesia yang terkonfirmasi positif Covid-19. Pada laporan tahun 2021 objek wisata Muncak Teropong Laut belum mampu meningkatkan jumlah pengunjung seperti saat sebelum pandemi terjadi.

Beragam fasilitas dan strategi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Muncak Teropong Laut namun belum mampu meningkatkan jumlah wisatawan. Strategi yang telah dilakukan antara lain promosi melalui media sosial, mengadakan *event* tertentu, serta memberikan hadiah pada pengunjung berupa *voucher* belanja. Kegiatan promosi yang dilakukan pengelola dinilai kurang masif dan terstruktur, sehingga tidak terciptanya

*feedback* dari masyarakat. Hal sama juga terjadi saat pengelola mengadakan *event-event* yang dinilai kurang efektif. Penentuan beberapa *event* yang dilakukan tidak dilakukan dengan strategi yang begitu matang, sehingga wisatawan juga dihadapkan pilihan pada *event* lain pada objek wisata kompetitor.

Pengelola juga mengatakan bahwa telah melakukan kegiatan peningkatan kualitas pengelolaan hingga pembangunan dan pengembangan sarana prasarana guna perkembangan objek wisata ini. Tetapi pada praktiknya, menurut observasi awal peneliti objek wisata Muncak Teropong Laut ini tampak belum begitu berkembang dan cenderung stagnan dibandingkan awal mula pengembangannya. Keadaan ini menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam strategi serta proses pengembangan objek wisata Muncak Teropong Laut. Hal tersebut tentunya apabila tidak segera mendapat perhatian dalam pengelolaan dan pengembangannya dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi potensi objek wisata yang kedepannya.

Pengelola objek pariwisata tidak hanya dituntut untuk menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut, tetapi juga agar dapat menarik minat wisatawan tersebut berkunjung kembali diwaktu yang akan datang. Hal ini menjadi tantangan khusus nya bagi pihak pengelola dalam melakukan setrategi meningkatkan jumlah pengunjung wisata di era pandemi. Hal tersebut guna meningkatkan kepercayaan pengunjung dan mempertahankan eksistensi wisata dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung di era *new normal*, diperlukan strategi yang terstruktur, masif, dan keberlanjutan sehingga upaya-upaya tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi pengelola maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul ***“Analisis Strategi Pemasaran Pada Pariwisata Muncak Teropong Laut Pesawaran Di Era New Normal”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana perencanaan strategis pemasaran pada objek wisata Muncak Teropong Laut guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar pembahasan dalam laporan tugas akhir ini dapat terarah maka penulis memberikan ruang lingkup penelitian yaitu :

### **1. Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan di Bandar Lampung.

### **2. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah objek wisata Muncak Teropong Laut.

### **3. Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat penelitian ini dilakukan di Pariwisata Muncak teropong laut, Kec. Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran Lampung 35236.

### **4. Ruang Lingkup Waktu**

Ruang Waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah waktu yang didasarkan berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan Februari 2022.

### **5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu manajemen pemasaran.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kunjungan wisatawan Pariwisata Muncak Teropong Laut melalui analisis faktor internal dan eksternal.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian adalah:

### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu manajemen pemasaran, khususnya mengenai analisis pengembangan industri Pariwisata di Provinsi Lampung, serta sebagai implikasi materi dengan praktek yang sesungguhnya.

### **2. Bagi Akademisi**

Sebagai referensi tambahan bagi pembaca dan peneliti lain yang melakukan penelitian dalam jenis dan pembahasan yang sama.

### **3. Bagi Perusahaan**

Peneliti dapat memberikan informasi kepada pihak pengelola pariwisata akan faktor internal dan faktor eksternal serta strategi pemasaran yang tepat bagi objek Muncak Teropong Laut guna meningkatkan jumlah pengunjung.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan skripsi disusun dalam lima bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini mencakup tentang teori-teori yang mendukung penelitian dan kerangka berpikir dalam penyusunan penelitian.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data (SWOT).

### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil penelitian yang dianalisis dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

### BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan yang merupakan kesimpulan-kesimpulan yang menjelaskan tentang temuan masalah dan solusi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan serta saran bagi perusahaan maupun peneliti selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN